

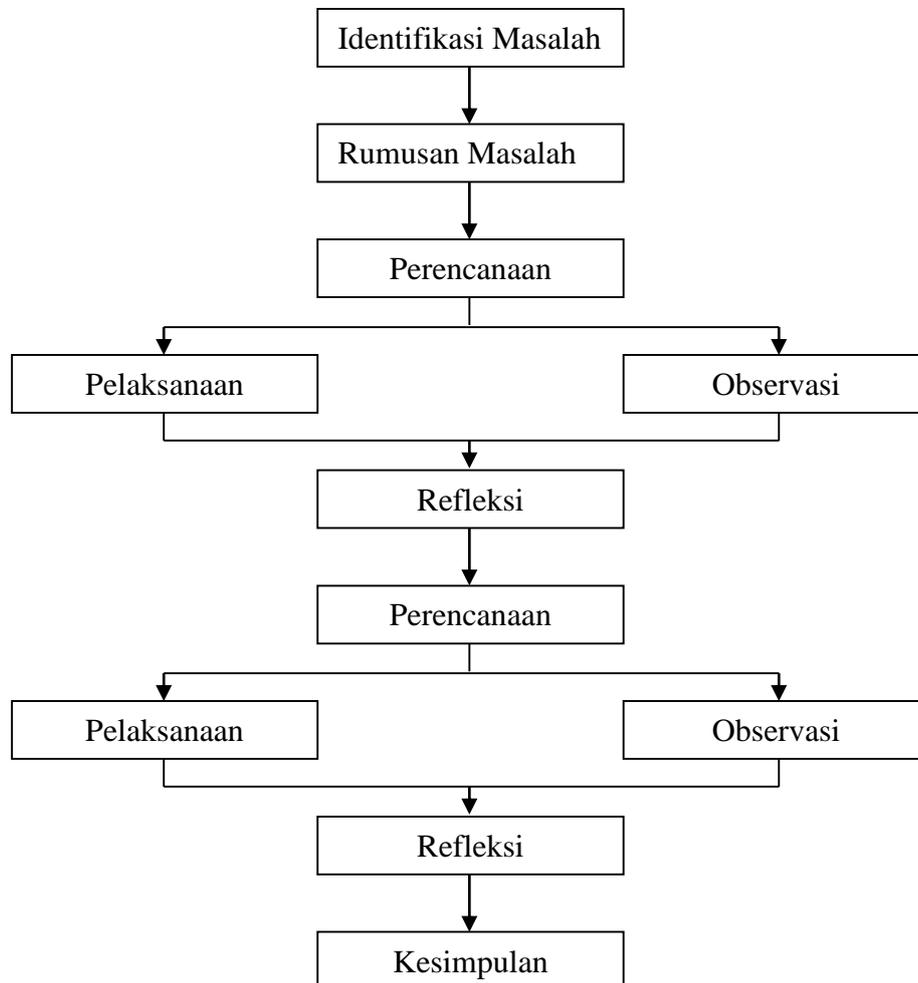
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyadi (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 42) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas”. Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. (Trianto, 2010, hlm. 13). Sedangkan menurut Hopkins (dalam, Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian di dalam kelas, yang bermaksud dalam meningkatkan hasil belajar ataupun sikap siswa. Pada penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa ketika di dalam kelas dengan tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Pada model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah model penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Sebelum tahap ini dilakukan, peneliti melakukan observasi pembelajaran kelas, mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dan merumuskan masalah. Setelah peneliti merumuskan masalah, peneliti merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Modeling The Way* pada mata pelajaran IPS. Lalu mempersiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observe*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yakni mengimplementasikan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Modeling The Way* pada mata pelajaran IPS dan dilakukannya pengamatan oleh observer yang mencatat serta memantau peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan berdasarkan lembar observasi.

3. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil belajar dari yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Modeling The Way* pada mata pelajaran IPS sudah meningkat sesuai yang diinginkan atau tidak. Peneliti, guru serta observer berdiskusi membahas pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V semester II dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

C. Prosedur Administratif Penelitian

1. Perencanaan (Plan)

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS (Lembar Kerja Siswa), serta lembar evaluasi untuk siswa.

2. Tindakan (Act)

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modeling the Way*.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana tingkat kerja sama pada siswa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Modeling the Way*.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Modeling the Way*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

D. Prosedur Subtantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini adalah instrumen yang memperkuat informasi untuk kebutuhan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Lembar observasi

Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung oleh pengamat terhadap subjek penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran,
- 2) Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini bermanfaat bagi peneliti untuk melihat dan memastikan mengenai setiap langkah pembelajaran serta menjadi bukti mengenai permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala kemampuan kerjasama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2010:207).

Adapun rumus dari deskriptif presentase adalah, sebagai berikut: $\% = \frac{n}{N} \times 100\%$

$\%$ = nilai presentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan (Ali 1985:184).

Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kemudian dideskripsikan.

Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kelompok dan model yang digunakan.